

III. METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa subbab yang berupa: pendekatan penelitian, prosedur penelitian tindakan, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, operasional/skenario penelitian tindakan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, desain operasional serta indikator keberhasilan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian disini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kajian terhadap suatu tindakan pembelajaran (kelas) secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Tindakan pembelajaran (kelas) merupakan interaksi antara guru dan siswa serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas baik dalam bentuk proses maupun hasil atau dampak, dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menyerupai siklus. Jadi PTK adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara *inquiry*, reflektif, triangulatif dan berulang-ulang (siklikal) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pargito, 2009: 118).

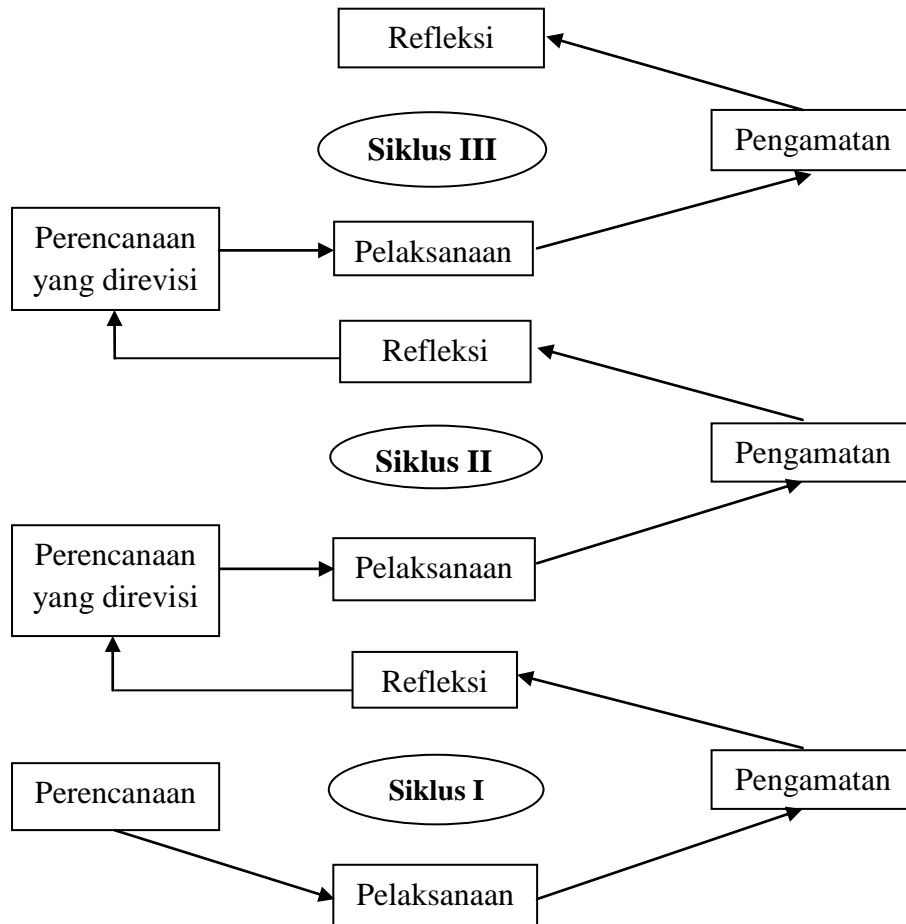
3.2 Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian tindakan merupakan langkah-langkah sistematis dan logis dalam rangka mencari kebenaran ilmiah. Dalam tradisi penelitian tindakan prosedur yang digunakan menggunakan sistem daur. Yaitu suatu kajian terhadap tindakan pembelajaran dan dampaknya atau hasilnya yang dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, dan terus menerus sampai batas ditemukannya tindakan dan hasil yang ideal.

Elliot (1991) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Elliot 1991 yang bertingkat dari siklus I ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Setiap siklus dilengkapi dengan indikator kinerja yaitu 75% siswa harus memiliki nilai $\geq 75\%$, baru dikatakan penelitian berhasil.

Adapun alur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari diagram alur penelitian tindakan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penjelasan alur diatas sebagai berikut.

1. Rancangan/rencana awal sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model portofolio.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus 1, 2, dan seterusnya dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Kegiatan perencanaan diawali dengan orientasi pendahuluan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai proses pembelajaran konvensional. Kegiatan ini merupakan penelitian pendahuluan dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta dilapangan. Kemudian, berdasarkan temuan pada orientasi pendahuluan, peneliti merencanakan tindakan yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan, kemudian observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian ini dapat divisualisasikan ke dalam siklus kegiatan sebagai berikut.

1) Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan dalam proses perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Membuat dan mendiskusikan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat
 - Memilih masalah sebagai bahan kajian kelas
 - Mengumpulkan informasi masalah yang akan dikaji
 - Mengembangkan portofolio kelas
 - Menyajikan portofolio
 - Merefleksikan pengalaman belajar
- 3) Menyusun lembar kegiatan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - Menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari permasalahan.
 - Melakukan pemusatan pada bagian permasalahan.
 - Mengumpulkan dan mengatur informasi.

- Memeriksa kebenaran suatu informasi.
 - Menentukan alasan dari suatu jawaban.
 - Mengingat dan menghubungkan dengan pembelajaran yang terdahulu.
 - Menarik kesimpulan.
 - Menganalisis dan merefleksinya secara alami.
- 5) Mempersiapkan catatan lapangan dan perangkat tes hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan penerapan dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio. Adapun urutan kegiatan secara garis besar seperti berikut ini.

1) Penyajian pokok bahasan

Penyajian pokok bahasan dilakukan dalam waktu kurang lebih 20 menit dari waktu yang tersedia. Penyajian pokok bahasan meliputi pokok-pokok bahasan secara garis besar. Peneliti menjelaskan sambil mengamati aktivitas peserta didik.

2) Penerapan model pembelajaran portofolio

Dalam menerapkan model pembelajaran portofolio kegiatan guru selanjutnya melakukan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kegiatan guru dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen RPP dalam IPKG 1 dan kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran dalam IPKG 2 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Portofolio (IPKG 1)

NO	VARIABEL	KATEGORI	NILAI
1	Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar		
2	Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar		
3	Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik		
4	Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi		
5	Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi		
6	Langkah-langkah pembelajaran PKn dalam RPP disusun dengan menerapkan model pembelajaran portofolio		

Berikut ini penjabaran dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model portofolio dengan indikator dan kategorinya.

Tabel 4. Kategori dan Penskoran RPP

No	Indikator	Kategori	Skor
1	Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar	a. Sangat baik, jika penyusunan RPP sangat sesuai dengan SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar dan tersusun secara terpadu	4
		b. Baik, jika penyusunan RPP sesuai dengan SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar	3
		c. Cukup, jika penyusunan RPP masih ada yang tidak sesuai dengan SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,	2

		indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar	
		d. Kurang, jika RPP tidak sesuai dengan SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar	1
2	Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar	a. Sangat baik, jika RPP telah disusun dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar	4
		b. Baik, jika RPP sebagian besar disusun dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar	3
		c. Cukup, jika RPP banyak yang tidak disusun dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar	2
		d. Kurang, jika RPP tidak tersusun dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar	1
3	Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik	a. Sangat baik, jika dalam penyusunan RPP memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik	4
		b. Baik, jika dalam penyusunan RPP sebagian besar memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik	3
		c. Cukup, jika dalam penyusunan RPP banyak yang tidak memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik	2
		d. Kurang, jika dalam penyusunan RPP tidak memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik	1

Tabel 4. (lanjutan)

No	Indikator	Kategori	Skor
4	Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi	a. Sangat baik, jika dalam RPP telah memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi	4
		b. Baik, jika dalam RPP sebagian besar memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi	3
		c. Cukup, jika dalam RPP masih ada hal-hal yang kurang dalam memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi	2
		d. Kurang, jika dalam RPP tidak memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi	1
5	Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi	a. Sangat baik, jika dalam RPP telah mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi	4
		b. Baik, jika dalam RPP sebagian besar mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi	3
		c. Cukup, jika dalam RPP banyak yang tidak mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi	2
		d. Kurang, jika dalam RPP belum mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi	1
6	Langkah-langkah pembelajaran PKn dalam RPP disusun dengan menerapkan model pembelajaran portofolio	a. Sangat baik, jika langkah-langkah pembelajaran PKn dalam RPP disusun dengan menerapkan model pembelajaran portofolio	4
		b. Baik, jika langkah-langkah pembelajaran PKn dalam RPP sebagian besar disusun dengan menerapkan model pembelajaran portofolio	3
		c. Cukup, jika langkah-langkah pembelajaran PKn dalam RPP disusun banyak yang tidak menerapkan model pembelajaran portofolio	2

Tabel 4. (lanjutan)

No	Indikator	Kategori	Skor
		d. Kurang, jika langkah-langkah pembelajaran PKn dalam RPP tidak disusun dengan menerapkan model pembelajaran portofolio	1

Aktivitas guru dalam pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam model pembelajaran portofolio yang mana akan dijabarkan dalam instrumen pelaksanaan model pembelajaran portofolio dalam sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran Portofolio

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	LANGKAH I : MENGIDENTIFIKASI MASALAH KEBIJAKAN PUBLIK DALAM MASYARAKAT					
1	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan					
2	Mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan					
3	Melibatkan siswa dalam mengidentifikasi masalah					
II	LANGKAH II : MEMILIH MASALAH SEBAGAI BAHAN KAJIAN KELAS					
1	Melibatkan siswa dalam memilih masalah					
2	Melibatkan siswa dalam menganalisis masalah					
III	LANGKAH III : MENGUMPULKAN INFORMASI MASALAH YANG AKAN DIKAJI					
1	Mengarahkan siswa dalam mengatur informasi					
2	Mengarahkan siswa dalam mengumpulkan informasi					
3	Mengarahkan siswa dalam memeriksa kebenaran informasi					
IV	LANGKAH IV : MENGEMBANGKAN PORTOFOLIO KELAS					
1	Membagi kelas menjadi empat kelompok					
2	Membimbing siswa dalam mengembangkan portofolio kelas					
A	Tugas Kelompok Portofolio					
1	Membimbing siswa dalam menjelaskan masalah					
2	Membimbing siswa dalam menilai kebijakan alternatif yang disarankan untuk memecahkan masalah					
3	Membimbing siswa dalam mengembangkan kebijakan publik yang akan didukung oleh seluruh kelas					
4	Membimbing siswa dalam mengembangkan suatu rencana tindakan agar pemerintah bersedia menerima kebijakan kelas					

Tabel 5. (lanjutan)

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
V	LANGKAH V : MENYAJIKAN PORTOFOLIO					
1	Melibatkan siswa dalam tanya jawab					
2	Membimbing siswa dalam menentukan alasan dari suatu jawaban					
3	Membimbing siswa dalam mengingat dan menghubungkan dengan pembelajaran yang terdahulu					
VI	LANGKAH VI : MEREFLERKSIKAN PENGALAMAN BELAJAR					
1	Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan					
2	Memandu siswa dalam merefleksikan pengalaman belajar					
1	Jumlah					
2	Presentasi kerja guru					
3	Kategori kerja guru					

Keterangan skor:

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

Keterangan hasil skor:

1. Kurang Baik, jika skor 19-39 (jumlah keseluruhan indikator 19)
2. Cukup Baik, jika 40-60
3. Baik, jika 61-81
4. Sangat Baik, jika 82-95 (jumlah indikator terkecil dikali 5, $19 \times 5 = 95$)

3) Tes individual

Setelah peserta didik melakukan pembelajaran, langkah selanjutnya peserta didik diberikan tes secara individu. Hasil tes akan diberi skor peningkatan individu. Tes ini dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis yang merupakan teori Krulik dalam Achmad (2007) yang membagi kemampuan berpikir kritis menjadi 8 indikator sebagai berikut.

1. Kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari permasalahan.
2. Kemampuan melakukan pemusatan pada bagian permasalahan.

3. Kemampuan mengumpulkan dan mengatur informasi.
4. Kemampuan memeriksa kebenaran suatu informasi.
5. Kemampuan menentukan alasan dari suatu jawaban.
6. Kemampuan mengingat dan menghubungkan dengan pembelajaran yang terdahulu.
7. Kemampuan menarik kesimpulan.
8. Kemampuan menganalisis dan merefleksinya secara alami.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR PENILAIAN			
			4	3	2	1
1	Kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari permasalahan	a. Mengaitkan materi dengan permasalahan b. Membedakan masalah dan bukan masalah c. Mengidentifikasi masalah				
2	Kemampuan melakukan pemusatan pada bagian permasalahan	a. Menentukan pokok dari permasalahan b. Mengidentifikasi bagian-bagian permasalahan c. Mendiskusikan pemilihan masalah				
3	Kemampuan mengumpulkan dan mengatur informasi	a. Mendiskusikan sumber-sumber informasi b. Mengumpulkan informasi c. Mendiskusikan informasi yang didapat				
4	Kemampuan memeriksa kebenaran suatu informasi	a. Menyeleksi informasi yang diterima b. Mendiskusikan kebenaran dari suatu informasi c. Menemukan kebenaran dari suatu informasi				
5	Kemampuan menentukan alasan dari suatu jawaban	a. Menjelaskan alasan dari suatu jawaban b. Mempertahankan alasan dari suatu jawaban c. Membuktikan kebenaran alasan dari suatu jawaban				

Tabel 6. (Lanjutan)

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SKOR			
			PENILAIAN			
			4	3	2	1
6	Kemampuan mengingat dan menghubungkan dengan pembelajaran yang terdahulu	a. Menjelaskan keterkaitan materi permasalahan dengan pembelajaran terdahulu b. Mengemukakan persamaan dan perbedaan materi permasalahan dengan pembelajaran terdahulu c. Menghubungkan fakta yang didapat dengan permasalahan				
7	Kemampuan menarik kesimpulan	a. Mendiskusikan kesimpulan yang akan dibuat b. Membuat rangkuman pembelajaran c. Menentukan kegiatan tindak lanjut				
8	Kemampuan menganalisis dan merefleksinya secara alami	a. Membuat suatu rencana tindakan b. Menjelaskan kelemahan/kekurangan dalam pemecahan masalah c. Mencari solusi dan pemecahan masalah				

Keterangan:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

Data yang diperoleh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dari hasil observasi oleh observer kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, selanjutnya penilaian yang digunakan dalam mengukur rentang nilai kemampuan berpikir kritis siswa meliputi:

1. Rendah sekali, jika rentang nilai yang dicapai; 26-38 dan 39-51
2. Rendah, jika rentang nilai yang dicapai; 52-65
3. Sedang, jika rentang nilai yang dicapai; 66-78
4. Tinggi, jika rentang nilai yang dicapai; 79-91
5. Sangat tinggi, jika rentang nilai yang dicapai; 92-104

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran portofolio. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Alat pengamatan yang digunakan adalah kamera dan video.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi, menganalisis hasil tes dan observasi serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2013/2014 selama tiga bulan.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini terfokus pada siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung jurusan X AP2 yang berjumlah 40 orang, Sementara objek penelitian ini terfokus pada:

- Objek/variabel tindakan adalah pembelajaran menggunakan model portofolio.
- Objek/variabel dampak adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

3.5 Operasional/Skenario Penelitian Tindakan

Operasional tindakan merupakan penjelasan atau rumusan variable/objek yang diteliti, baik dalam tataran konsep maupun praktik atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

1. Kemampuan berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan.
2. Pembelajaran menggunakan model portofolio dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengkondisikan keterlibatan siswa untuk dapat menuangkan pemikirannya mengenai materi PKn dengan membentuk kelompok yang menggambarkan rencana kelas siswa berkenaan dengan isu kebijakan publik yang telah diputuskan untuk dikaji mereka.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mempermudah pengumpulan data, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama penelitian sebagai upaya mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru.
2. Catatan Lapangan, dimaksudkan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi, mengenai hal-hal yang terjadi selama pemberian tindakan. Catatan lapangan ini dapat berupa catatan perilaku peserta didik, maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi

pelaksanaan langkah berikutnya ataupun masukan terhadap keberhasilan yang sudah dicapai.

3. Lembar Tes, diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran portofolio.
4. Kamera, digunakan untuk meliput aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data penelitian tindakan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian tindakan juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber data.

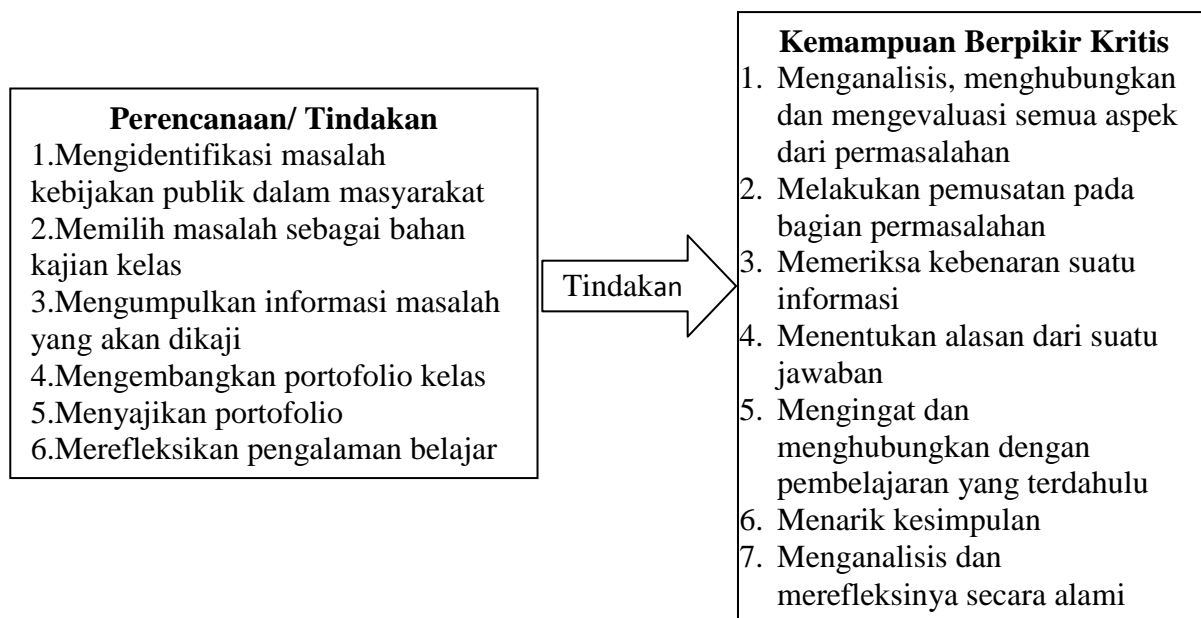
Hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data yaitu dengan pengolahan data mulai dari pemilihan dan pengumpulan data dengan melakukan penyederhanaan atau reduksi data, kemudian dilakukan validasi data atau pengecekan keabsahan data yang terkumpul, dan interpretasi terhadap data dengan memberikan pemahaman dan penjelasan. Cara analisis data secara deskriptif dapat dilakukan dengan pemaparan data masing-masing variabel dan indikator, serta analisis deskripsi indikator pada masing-masing siklus untuk melihat pencapaian indikator dan pemaknaan secara reflektif intuitif keterkaitan antara data yang satu dengan lainnya sehingga tampak kecenderungannya.

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan dianalisis dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan.

3.8 Desain Operasional

Tindakan yang akan dilakukan guru dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran portofolio untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik yang akan dilaksanakan pada kelas X AP2 SMKN 4 Bandar Lampung.

Adapun desain operasional penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.



3.9 Indikator Keberhasilan Berpikir Kritis

Peserta didik dikatakan aktif dan dapat dikatakan sudah berpikir kritis jika lebih atau sama dengan 75% frekuensi yang ditetapkan per indikator. Peserta didik dikatakan tuntas belajar atau sekitar 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan telah berhasil mencapai nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM yaitu 75.

Selain itu juga, diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang cukup untuk merancang kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.9.1 Penetapan KKM

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar untuk setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar yang ditentukan oleh satuan pendidikan, berkisar antar 0-100%. KKM program normatif dan adaptif, ditentukan dengan mempertimbangkan kompleksitas kompetensi, kemampuan sumber daya pendukung dan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (INTAKE).

3.9.2 Rambu-Rambu Penetapan KKM

Rambu-rambu dalam menetapkan KKM dijelaskan sebagai berikut.

1. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran.
2. KKM ditetapkan oleh forum dewan pendidik sekolah.
3. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100.
4. Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100.
5. Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal.
6. Nilai KKM harus dicantumkan dalam LHBS.

3.9.3 Kriteria Penetapan KKM

Kriteria penetapan KKM yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat Kompleksitas (Kesulitan dan Kerumitan)

Tingkat kompleksitas tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut:

1. SDM (sumber daya manusia)

- a. Memahami kompetensi yang harus dicapai siswa.
- b. Kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Waktu

- a. Cukup lama karena perlu pengulangan

3. Penalaran dan kecermatan siswa yang tinggi

2. Kemampuan sumber daya pendukung

Kemampuan sumber daya pendukung yaitu ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan manajemen sekolah, kepedulian *stakeholders* sekolah.

3. Intake siswa (Tingkat kemampuan rata-rata)

1. KKM kelas X didasarkan pada hasil seleksi PSB, NUN, rapor kelas 3 SMP, tes seleksi masuk atau psikotes.
2. KKM kelas XI dan XII didasarkan pada tingkat pencapaian KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya.

3.9.4 Menafsirkan Kriteria Menjadi Nilai

Nilai yang diberikan pada setiap kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

- A. Tingkat kompleksitas kompetensi, merupakan tingkat kesulitan untuk diajarkan.

Kompleksitas tinggi, diberi skor : 1

Kompleksitas sedang, diberi skor : 2

Kompleksitas rendah, diberi skor : 3

B. Sumber daya pendukung pembelajaran antara lain: SDM, alat dan bahan.

Dukungan tinggi diberi skor : 3

Dukungan sedang diberi skor : 2

Dukungan rendah diberi skor : 1

C. Tingkat kemampuan rata-rata siswa (INTAKE).

Rata-rata tinggi, nilai 80-100, diberi skor : 3

Rata-rata sedang, nilai 60-79, diberi skor : 2

Rata-rata rendah, nilai <60, diberi skor : 1

Contoh penentuan KKM:

Suatu kompetensi memiliki tingkat kompleksitas sedang, sumber daya pendukung sedang, dan kemampuan rata-rata peserta didik 65, maka nilai KKMnya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &=: \frac{\text{total skor (A+B+C)}}{9} \times 100 \\
 &= \frac{A+B+C}{9} \times 100 \\
 &= \frac{2+2+2}{9} \times 100 \\
 &= 66,66 \text{ atau dibulatkan } 67
 \end{aligned}$$